

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan berikut:

- a. Tingkat kemampuan siswa pada Indikator memahami masalah pada tes kemampuan awal yaitu 36,29% mengalami peningkatan pada siklus I dengan persentasi perolehan yaitu 93, 54%, kemudian dilanjutkan dengan siklus II yaitu 96,77%. Pada tahap ini peningkatan terjadi karena adanya perubahan dan perbaikan proses pembelajaran terhadap siswa yang awalnya pada tes kemampuan awal, siswa belum dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dengan lengkap serta menggambarkan bangun ruang serta ukuran yang dimaksud pada persoalan.
- b. Tingkat kemampuan siswa dalam indikator merencanakan masalah pada tes kemampuan awal yaitu 28,67% mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 81,0% kemudian dilanjutkan siklus II yaitu 88,88%. Pada tes kemampuan awal, siswa belum dapat menentukan rumus apa yang tepat untuk memecahkan masalah yang ada pada soal. Selanjutnya, peningkatan pada siklus I dan II ini terjadi karena dalam proses pembelajaran dilakukan tindakan oleh peneliti yaitu mengajarkan rumus-rumus dari setiap bangun ruang sisi datar yang dimaksud.
- c. Tingkat kemampuan siswa dalam indikator menyelesaikan masalah/melaksanakan perencanaan masalah pada tes kemampuan awal yaitu 18,63% mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 56,26% kemudian dilanjutkan siklus II yaitu 77,77%. Peningkatan ini terjadi karena dalam proses pembelajaran, peneliti mengarahkan siswa memecahkan masalah sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan secara runtut. Siswa telah mampu memasukkan unsur yang diketahui dan ditanya kedalam proses penyelesaian masalah seperti menentukan luas permukaan dan volume dari suatu bangun datar yang ada pada masalah.
- d. Tingkat kemampuan siswa pada indikator memeriksa kembali pada tes kemampuan awal yaitu 10,48%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 49,99% dan pada siklus II meningkat yaitu 68,27%. Peningkatan pada siklus I masih dikategorikan rendah karena pada proses penyelesaian siswa masih belum dapat melakukan langkah-langkah pengecekan kembali hasil yang didapatkan oleh siswa. Kemudian, pada siklus II peningkatan yang terjadi yaitu pada kategori sedang, peneliti

melatih kembali siswa untuk mengecek ulang dan menelaah kembali dengan teliti setiap langkah pemecahan masalah yang dilakukannya. Dengan jawaban yang telah siswa peroleh, siswa harus mencoba memeriksa kembali apakah perhitungannya sudah benar dengan mengikuti langkah-langkah yang ada pada LAS. Pada tahap pelaksanaan rencana penyelesaian akan menghasilkan sebuah jawaban atas pertanyaan dari masalah. Namun demikian jawaban ini harus dicek kembali kebenarannya.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Model pembelajaran berbasis masalah berbantu Geogebra disarankan untuk guru matematika yang mempelajari materi bangun ruang sisi datar karena dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik. Dalam situasi seperti ini, pendidik dapat membentuk kelompok belajar yang heterogen dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat-pendapat mereka serta mengajukan pertanyaan yang menarik tentang masalah aktual.
2. Karena langkah memeriksa kembali kemampuan pemecahan masalah memiliki rata-rata terendah, langkah ini dapat dipertimbangkan oleh peneliti lain dan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah pada materi lain.